

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan dimulai sejak manusia itu lahir dan terus akan berkembang sesuai kemampuan serta perkembangan jaman.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam jenjang dan jenis sistem pendidikan

Pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan anak bangsa serta bisa menetralsir perkembangan jaman yang terkadang menggeser nilai dan norma dalam kehidupan. Pendidikan yang sesuai dengan harapan juga tidak lepas dari hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Belajar merupakan tugas utama siswa, di samping tugas-tugas yang lain. Keberhasilan dalam belajar bukan hanya diharapkan oleh siswa yang bersangkutan, tetapi juga oleh orang tua, guru, dan juga masyarakat. Tentu

saja yang diharapkan bukan hanya berhasil, tetapi berhasil secara optimal. Untuk itu diperlukan persyaratan yang memadai, yaitu persyaratan psikologis, biologis, material, dan lingkungan sosial yang kondusif. Menurut Syaiful Sagala (2010:11), belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar.

Bila keberhasilan merupakan dambaan setiap orang, maka kegagalan juga dapat terjadi pada setiap orang. Beberapa wujud ketidakberhasilan siswa dalam belajar yaitu : memperoleh nilai jelek untuk sebagian atau seluruh mata pelajaran, tidak naik kelas, putus sekolah (*dropout*), dan tidak lulus ujian akhir. Kegagalan dalam belajar sebagaimana contoh di atas berarti rugi waktu, tenaga, dan juga biaya. Masalah tidak kalah penting adalah dampak kegagalan belajar pada rasa percaya diri. Kerugian tersebut bukan hanya dirasakan oleh yang bersangkutan tetapi juga oleh keluarga dan lembaga pendidikan.

Kesulitan siswa dalam belajar matematika harus mendapatkan penyelesaian secara tuntas. Penyelesaian ditempuh dengan menganalisis akar permasalahan yang menjadi faktor penyebab kesulitan secara terstruktur dan sistematis sehingga diharapkan siswa bisa menyelesaikan belajarnya secara tuntas / meminimalkan kesulitan yang dilakukan. Dalam kasus kesulitan belajar ini, tidak hanya siswa yang berperan untuk

meminimalkan kesulitan belajar tetapi peran guru dan orang tua juga sangat diharapkan untuk meminimalkan kesulitan tersebut.

Keanekaragaman kemampuan intelektual siswa khususnya dalam pelajaran matematika sangat bervariasi. Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk mengingat kembali materi yang diajarkan, memahami, menginterpretasi informasi, memahami makna simbol dan memanipulasinya, mengabstraksi, menggeneralisasi, menalar, dan memecahkan masalah. Sikap dan perangai siswa pun beraneka ragam, baik dalam menanggapi pembelajaran pada umumnya maupun matematika itu sendiri pada khususnya. Demikian pula minat dan emosinya, banyak hal yang menyangkut siswa itu juga berkembang bersama lingkungan belajarnya, baik yang langsung dirasakan siswa maupun yang tidak langsung dirasakan. Metodologi dan segala aspek pembelajaran yang diciptakan guru, bahan ajar, sumber belajar, media, dan situasi kelas juga membantu memberikan dorongan maupun kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu upaya mencegah atau setidaknya meminimalkan, dan juga memecahkan masalah kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar siswa merupakan suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan.

Dalam penggolongan yang lain ada dua faktor penyebab kesulitan belajar diantaranya yaitu :

a. Kesulitan belajar yang bersifat kognitif

Kesulitan ini meliputi kesulitan pada penguasaan dan penggunaan konsep matematika, kesulitan menggunakan prinsip matematika dan

kesulitan menyelesaikan soal bentuk verbal.

b. Kesulitan belajar yang bersifat psikomotorik

Kesulitan ini meliputi faktor sensorik, faktor gangguan mental, faktor emosi, faktor motivasi.

Pokok bahasan aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP merupakan salah satu pokok bahasan matematika yang menekankan siswa pada pemahaman suatu konsep. Belajar aritmatika sosial intinya adalah dapat memahami konsepnya dan ini berkaitan erat dengan kemampuan kognitif masing-masing siswa.

Asumsi peneliti, siswa mengalami kesulitan dalam memahami aritmatika sosial dikarenakan :

1. Siswa kurang memahami suatu konsep dari aritmatika sosial
2. Siswa masih kurang teliti dalam pemakaian simbol dan pemakaian rumus dalam aritmatika sosial
3. Siswa masih kurang teliti dalam perhitungan dan penyelesaian soal

Disini mungkin masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar aritmatika sosial. Dengan memperhatikan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang “ Diagnosis Kesulitan Belajar Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Aspek Kognitif Matematika”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

- a. Kemungkinan adanya kesulitan dalam pemahaman materi antara siswa satu dengan yang lain.
- b. Kemungkinan adanya kesulitan belajar yang disebabkan kurang adanya kesiapan siswa dalam belajar.
- c. Kemungkinan adanya kelemahan dalam penguasaan konsep pada siswa.
- d. Kemungkinan guru kurang menguasai strategi dan metode mengajar.
- e. Kemungkinan adanya kesulitan dalam menggunakan aturan atau strategi yang relevan dengan masalah yang dihadapi
- f. Kemungkinan adanya kesalahan dan kesulitan dalam teknik perhitungan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat berperan penting dalam suatu penelitian agar sasaran yang dituju tercapai dan terarah. Dalam hal itu peneliti membahas kesulitan yang dialami siswa ditinjau dari aspek kognitifnya

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan memfokuskan kesulitan siswa pada:

- a. Kesulitan dalam penguasaan konsep atau fakta
- b. Kesulitan dalam menggunakan rumus
- c. Kesulitan pada teknik perhitungan penyelesaian soal-soal.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Dimanakah letak kesulitan siswa dalam mempelajari materi aritmatika sosial ?
- b. Berapa persenkah tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi aritmatika sosial ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan letak kesulitan siswa dan mendeskripsikan persentase kesulitan siswa dalam mempelajari materi aritmatika sosial.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan dengan metode mengajar yang tepat dapat meminimalkan kesulitan belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai kesulitan siswa dalam mempelajari materi aritmatika sosial
- b. Bagi guru, dapat membantu meminimalkan kesulitan belajar siswa khususnya pada materi aritmatika sosial

- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan penambah semangat dan motivasi untuk terus belajar.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.